

4th WEEK**Februari 2018**❖ **MAKRO**

- Gubernur bank sentral Amerika Serikat (Federal Reserve/ The Fed) Jerome Powell berpidato di hadapan Kongres AS hari Selasa (27/2/2018). Komentar pucuk pimpinan bank sentral negara dengan perekonomian terbesar di dunia itu membuat bursa saham global rontok dan melonjakkan nilai tukar dolar AS terhadap sebagian besar mata uang dunia. Powell mengatakan gejolak yang terjadi di pasar akhir-akhir ini tidak akan mempengaruhi proyeksinya terhadap kondisi perekonomian. Ia juga tetap berharap untuk dapat menaikkan suku bunga secara bertahap, dilansir dari CNBC International. Dalam pidato di hadapan Kongres AS, Powell menekankan kondisi lapangan kerja masih sehat, belanja konsumen masih kuat, dan pertumbuhan upah melaju dengan cepat. Ia juga menyebut keuntungan ekspor AS dan rangsangan kebijakan fiskal pemerintah sebagai tambahan dorongan untuk perekonomian. "Setelah melambat secara substansial selama 2017, kondisi perekonomian di Amerika Serikat telah membalikkan beberapa pelemahan itu," katanya. "Pada saat ini, kami tidak melihat perkembangan ini membebani proyeksi aktivitas perekonomian, bursa tenaga kerja, dan inflasi. Tentu saja, proyeksi perekonomian tetap kuat."
- Kedatangan Managing Director IMF Christine Lagarde ke Jakarta menuai isu, bahwa Indonesia akan meminjam uang dari lembaga donor tersebut. Isu itu berhembus lantaran Bos International Monetary Fund (IMF) berambut perak itu disambut hangat oleh sejumlah pejabat negara. Mulai dari Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo, Menteri Keuangan Sri Mulyani, bahkan Presiden Joko Widodo secara khusus mengajak bos IMF tersebut untuk blusukan ke Pasar Tanah Abang. Tak berhenti sampai di situ, hari ini giliran Menteri Koordinator bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan yang mengajak bos IMF untuk blusukan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cilincing. Namun Menteri Koordinator bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan membantah kabar yang menyebutkan jika Indonesia akan kembali meminjam uang kepada IMF. "Dan

saya juga ingin menjawab peran IMF untuk Indonesia Hebat. Kita tidak ada meminjam uang sekarang ke IMF," ujarnya saat ditemui di TPI Cilincing, Jakarta, Rabu (28/2/2018).

Ulasan:

Terkait kondisi-kondisi tersebut, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan Fed Fund Rate (FFR). Adapun arah kebijakan moneter tetap akomodatif untuk mendukung kondisi pasar tenaga kerja yang kuat dan inflasi berada pada sasaran target 2 persen.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan kredit pada Januari 2018 baru sebesar tujuh persen. Pencapaian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada Desember 2017 lalu, yang tercatat mencapai 8,2 persen. "Januari (pertumbuhan kredit) baru sekitar tujuh persen," kata Deputy Gubernur BI Sugeng, di Padang, Sumatera Barat, Sabtu, 24 Februari 2018. Dirinya menambahkan BI bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit. Apalagi kedua otoritas ini sama-sama menargetkan pertumbuhan kredit tahun ini sebesar 10 hingga 12 persen. "Kredit bank memang sekarang terus dilakukan peningkatan. Kerja sama terus dilakukan. Kita memiliki pertemuan regular dengan OJK bagaimana bisa menekan biaya operasi bank, dan bagaimana bisa menyalurkan kredit korporasi agar terus baik," jelas dia. Menurut dia, konsolidasi di perbankan maupun korporasi sejak tahun lalu masih berlanjut. Namun proses konsolidasi itu diyakini akan segera selesai sehingga perbankan bisa lebih agresif menyalurkan kredit kepada korporasi.
- Maraknya arisan Online yang belakangan ini mulai merebak kini menjadi perhatian pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pasalnya, arisan online disinyalir dioperasikan salah seorang operator melalui sistem online ini tidak diketahui siapa yang bertanggung jawab bila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. "Kita harapkan masyarakat

mewaspada model bisnis model ini," kata Kepala OJK KR 8, Hizbullah di Denpasar, Jum'at (23/2/2018). Hizbullah menyapaikan bahwa ciri-ciri usaha yang termasuk ilegal ini diantaranya, tidak memiliki kantor dan menjanjikan imbalan hasil di luar kewajaran. Disamping itu, cara merekrut anggota baru pun menggunakan berbagai macam cara agar menarik anggota baru. "Kesannya mudah, tapi sebenarnya menjebak," sentilnya.

Ulasan:

Pertumbuhan ekonomi yang lebih berkembang pada tahun ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kredit, disamping masih berlannutnya proses transmisi pelonggaran suku bunga bank sentral terhadap suku bunga di industri perbankan.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merayakan Tahun Baru Imlek 2569 di Kantor Wilayah BNI Jakarta Kota bersama para nasabah loyal dan para debitur. Acara ini merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan BNI kepada para nasabah dan debitur yang tetap dengan setia menggunakan layanan-layanan BNI. Direktur Tresuri dan Internasional BNI, Panji Irawan, mengatakan perayaan Imlek bersama ini merupakan persembahan bagi nasabah dan debitur mitra loyal BNI yang telah mendukung bisnis BNI Kantor Wilayah Jakarta Kota sekaligus momen untuk meningkatkan hubungan bisnis kepada nasabah dan debitur loyal BNI. "Acara ini juga merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan BNI bagi para nasabah yang berasal dari kawasan Pecinan di Jakarta, yang sebagian besar memang merayakan Imlek," ujar Panji di Jakarta, Kamis (22/2/2018).
- Bank Mandiri terus mendorong pertumbuhan bisnis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk mendukung masyarakat memiliki rumah. Hal ini juga sejalan dengan keinginan pemerintah yang berkomitmen untuk menyediakan hunian bagi masyarakat. Senior Vice Presidential Consumer Loans Bank Mandiri Harry Gale mengatakan, pada tahun 2018 , pihaknya menargetkan bisa menyalurkan KPR sebesar Rp45,6 triliun. Jumlah tersebut naik 15% dari realisasi penyaluran KPR tahun lalu yang hanya sebesar Rp39,7

triliun. "Bank Mandiri telah menyalurkan KPR sebesar Rp 39,7 triliun, naik 11% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 35,8 triliun. Kalau (2018) kita diatas tahun 2017 di kisaran 15%," ujarnya di Plaza Mandiri, Jakarta, Kamis (22/2/2018). Untuk mengajar target tersebut pihaknya menyiapkan tiga strategi jitu yang ditawarkan kepada masyarakat baik nasabah maupun calon nasabah. Ketiganya adalah memberitakan proses yang cepat, bunga yang menarik serta persyaratan yang simpel.

- Ulasan:

Pada kesempatan tersebut, para nasabah dan debitur BNI mendapatkan sajian produk konsumer baru dari BNI yang pada intinya memudahkan para nasabah tersebut dalam menggunakan fasilitas BNI, dimana keseuanya saat ini sedang menuju kepada digitalisasi.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.